

**EDUKASI INFORMASI TENTANG HIV/AIDS BAGI SISWA/SISWI SMA YPK IMANUEL  
KELURAHAN PASIR PUTIH MANOKWARI PAPUA BARAT****Gidion Mansa<sup>1</sup>, Ivonne Junita Fabanjo<sup>2\*</sup>, Hengky Hein Womsiwor<sup>3</sup>**<sup>1-3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes SorongEmail Korespodensi: [ijunitaf73@gmail.com](mailto:ijunitaf73@gmail.com)

Disubmit: 30 November 2024

Diterima: 03 Juli 2025

Diterbitkan: 09 Juli 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.18581>**ABSTRAK**

Remaja termasuk dalam kelompok tinggi yang rentan tertular HIV dimana masa remaja mempunyai mobilitas sosial yang tinggi sehingga akan mengarah pada tingginya terpapar dengan berbagai keadaan dan perubahan lingkungan baik itu sosial, kultur budaya, juga fisik maupun psikologis yang akan menyebabkan remaja rentan terhadap penularan penyakit salah satunya adalah HIV/AIDS. Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengatasi perilaku seks bebas pada remaja. Bentuk pendidikan kesehatan seperti penyuluhan sangat efektif dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja karena penyampaian informasi diberikan secara langsung, mudah, tidak membutuhkan banyak alat peraga, serta informasi dapat diterima dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas dari edukasi informasi yang diberikan pada Siswa/siswa SMA YPK Imanuel Pasir Putih, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 50 siswa dan dilakukan pre test dan Posttest sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dari 50 siswa/siswi dengan rerata umur 15,6 tahun dan 26 (52%) orang Perempuan dan 24 (48%) orang laki-laki. Hasil pengukuran menunjukkan adanya perbedaan rerata skor sebelum dan sesudah edukasi. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa Edukasi dan informasi tentang HIV/AIDS melalui penyuluhan dan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Remaja, Edukasi, HIV/AIDS**ABSTRACT**

*Adolescents are included in the high group that is vulnerable to contracting HIV where adolescence has high social mobility which will lead to high exposure to various conditions and environmental changes, both social, cultural, physical and psychological, which will cause adolescents to be vulnerable to disease transmission, one of which is HIV/AIDS. Health Education is one way to overcome free sex behavior in adolescents. Forms of health education such as counseling are very effective in preventing free sex behavior in adolescents because the delivery of information is given directly, easily, does not require many props, and the information can be well received. To determine the effectiveness of the information education provided to YPK Immanuel Pasir Putih High School students, this community service activity involved 50 students and a pre-test and post-test were carried out before and after the educational activity. Of the 50 students with an average age of 15.6 years and 26 (52%) female and 24 (48%)*

*male. The measurement results showed a difference in the average score before and after education. The conclusion of this activity is that education and information about HIV/AIDS through counseling and using audio visuals can increase knowledge.*

**Keywords:** *Adolescents, Health Education, HIV/AIDS*

## 1. PENDAHULUAN

Populasi remaja didunia mencapai 1,2 miliar orang atau 1 dari 6 populasi dunia adalah remaja berusia 10 sampai 19 tahun, hampir sebagaimana besar remaja sehat. Remaja berisiko mengalami banyak masalah kesehatan yang dapat dicegah, termasuk gangguan penggunaan narkoba, infeksi menular seksual, dan cedera akibat kecelakaan kendaraan bermotor berdasarkan disparitas menurut ras/etnis dan pendapatan keluarga (U.S Department of Health and Human Services, 2023).

Secara global, pada tahun 2020, remaja putri menyumbang tiga perempat dari semua infeksi HIV baru di kalangan remaja. Di antara 35 negara prioritas HIV dalam Rencana Strategis UNICEF, proporsi ini bahkan lebih tinggi lagi dengan remaja perempuan menyumbang empat perlima dari semua infeksi HIV baru di kalangan remaja (UNICEF, 2021). Di Indonesia remaja usia 15-19 merupakan kelompok rentan terinfeksi HIV dan pada tahun 2022 sebanyak 741 atau 3,3% terinfeksi HIV (Alamsyah, 2023).

Tingkat Epidemio HIV di Indonesia berbeda-beda baik menurut Area geografis maupun populasi kunci, diseluruh Indonesia dengan epidemio terkonsentrasi pada populasi kunci, kecuali Tanah Papua dengan epidemio meluas karena telah terdapat pada populasi umum, Usia 15 -29 tahun berdasarkan Surveilans Terpadu Biologi dan Perilaku (STBP) tahun 2013 2,3% populasi terinfeksi HIV, hasil survei ini menunjukkan bahwa perilaku seks berisiko masih terus terjadi di tanah Papua dan diprediksikan akan terus meningkat apabila tidak dilakukan peningkatan upaya pencegahan yang lebih intensif lagi.

Perilaku remaja yang selalu ingin tahu terkadang mereka tidak memikirkan akibat setelah mereka mencoba sesuatu yang mungkin berisiko untuk kesehatan mereka, seperti perilaku seks bebas remaja, perilaku seks dengan berganti-ganti pasangan yang berisiko tertular dan menularkan virus HIV yang ditularkan melalui hubungan seksual. Jumlah kasus human immunodeficiency virus (HIV) infeksi di kalangan remaja muda telah meningkat selama bertahun-tahun. Remaja dan orang dewasa muda tertular HIV melalui perilaku berisiko tinggi, kebanyakan dari mereka baru terinfeksi dan tidak mengetahui statusnya HIV mereka (Kemenkes, 2014).

Tingkat pengetahuan remaja menjadi salah satu bagian penting dalam program pencegahan dan menurunkan angka HIV/AIDS, salah satu program WHO dengan indikatornya adalah prevalensi penduduk berusia 15 -24 tahun yang pernah mendengar HIV/AIDS, begitu juga dengan target dari *United Nation General Assembly Session on Drug* (UNGASS) bahwa sebesar 95% remaja berusia 15-24 Tahun mendapat informasi, edukasi, dan pelayanan terhadap informasi HIV/AIDS yang diperlukan untuk mengembangkan ketrampilan hidup untuk mengurangi kerentanan mereka terhadap HIV /AIDS (Satriawibawa, Wati, & Widiastari, 2018).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari dari tahun 2022 sebanyak 1797 kasus HIV dan AIDS, pada bulan Oktober 2022 terdapat 38 kasus HIV dan

80 kasus AIDS (Dinkes Kabupaten Manokwari, 2022). Dengan melihat situasi epidemi HIV ditanah Papua dan khususnya Kabupaten Manokwari, maka perlu dilaksanakan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Edukasi Informasi bagi Siswa dan Siswi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai upaya untuk pencegahan HIV/AIDS.

## 2. MASALAH, TUJUAN, RUMUSAN PERTANYAAN DAN MANFAAT

### a. Masalah

Mitra dalam pengabdian masyarakat yang menjadi sasaran langsung adalah Siswa dan Siswi SMA YPK Imanuel Pasir putih Manokwari dan sasaran tidak langsung adalah Guru-Guru SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari. Remaja usia 15-19 merupakan kelompok rentan terinfeksi HIV dan sebanyak 741 atau 3,3% terinfeksi HIV. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari dari tahun 2022 sebanyak 1797 kasus HIV dan AIDS, pada bulan Oktober 2022 terdapat 38 kasus HIV dan 80 kasus AIDS sehingga dipandang perlu dilaksanakan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk Edukasi Informasi bagi Siswa dan Siswi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai upaya untuk pencegahan HIV/AIDS.



Gambar 1. SMA YPK IMANUEL MANOKWARI

### b. Tujuan

- 1) Meningkatkan wawasan pengetahuan siswa dan siswi pada sekolah menengah atas tentang upaya pencegahan HIV/AIDS
- 2) Memberdayakan remaja melakukan pencegahan terhadap HIV/AIDS
- 3) Sebagai sarana pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswi Prodi D-III Keperawatan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong.

### c. Rumusan pertanyaan

Berdasarkan masalah diatas maka pengabdi merumuskan pertanyaan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan tujuan yaitu : Apakah Edukasi Informasi bagi Siswa dan Siswi Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat meningkatkan pengetahuan siswa siswi sebagai upaya untuk pencegahan terhadap HIV/AIDS?.

### d. Manfaat

- 1) Dapat melakukan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan pada mitra sasaran yaitu siswa dan siswi di Sekolah Menengah Atas
- 2) Pengalaman melakukan pengabdian pada Masyarakat Bersama siswa siswi untuk pencegahan terhadap HIV/AIDS

3) Menambah pengetahuan siswa siswi terhadap bahaya HIV/AIDS

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah infeksi yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV menghancurkan sel CD4 ini, sehingga melemahkan kekebalan seseorang terhadap infeksi oportunistik, seperti tuberkulosis dan infeksi jamur, infeksi bakteri parah, dan beberapa jenis kanker (WHO, 2024).

Masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan perilaku manusia. Pada usia remaja individu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu mencoba perilaku yang modern dan trend terbaru. Perilaku tersebut tidak selalu mengarah pada perilaku positif, tetapi beberapa diantaranya yang membawa risiko seperti seks bebas atau seks pranikah yang menjadi trend dikalangan remaja. Dengan perilaku tersebut para remaja sangat rentan terhadap risiko tertular seperti penya prnyakit menular seksual HIV/AIDS, penggunaan narkoba, serta penyakit lainnya(Khatarina & Yuliana, 2017).

Remaja termasuk dalam kelompok tinggi yang rentan tertular HIV yang mana masa remaja mempunyai mobilitas sosial yang tinggi sehingga akan mengarah pada tingginya terpapar dengan berbagai keadaan dan perubahan lingkungan baik itu sosial, kultur budaya, juga fisik maupun psikologis, yang akan menyebabkan remaja rentan terhadap penularan penyakit salah satunya adalah HIV/AIDS (Pratiwi,E., et al, 2024).

Virus HIV dapat ditularkan melalui darah, jarum suntik yang dipakai secara bersamaan, cairan kelamin saat hubungan seksual. Terdapat beberapa faktor resiko penyebab remaja tertular HIV/AIDS, seperti melakukan hubungan seksual yang tidak sehat, minum-minuman yang beralkohol, menggunakan zat terlarang (narkoba), juga kurangnya kesadaran remaja mengenai bahayanya seks bebas (Witriyani & Palupi, 2024).

Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu cara untuk mengatasi perilaku seks bebas pada remaja. Bentuk pendidikan kesehatan seperti penyuluhan sangat efektif dalam mencegah terjadinya perilaku seks bebas pada remaja karena penyampaian informasi diberikan secara langsung, mudah, tidak membutuhkan banyak alat peraga, serta informasi dapat diterima dengan baik(Witriyani & Palupi, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis program kemitraan masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membantu meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS khususnya Siswa/Siswi SMA Imanuel Kelurahan pasir Putih Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Edukasi informasi tentang HIV AIDS yang diberikan sebagai dasar pengetahuan bagi remaja untuk menghindari dan mengontrol diri agar tidak melakukan perilaku negatif yang merugikan diri sendiri.

### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melaksanakan edukasi informasi terkait HIV/AIDS. Tahapan kegiatan dimulai dari :

a. Tahap pra kegiatan

Melakukan pendekatan Sekolah YPK Imanuel Pasir Putih Kabupaten Manokwari. Terkait dengan kegiatan Edukasi dan informasi tentang

HIV/AIDS. Menyampaikan surat permohonan izin melakukan kegiatan pengabmas yang ditujukan kepada kepala Sekolah YPK Imanuel Pasir Putih. Setelah memperoleh izin melaksanakan kegiatan, maka ditetapkan pada tanggal 26 September 2024 dilaksanakan kegiatan edukasi informasi tentang HIV/AIDS.

- b. Tahap pelaksanaan kegiatan  
Pada tahap pelaksanaan langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi adalah melakukan dinamisasi dan penggalian harapan siswa-siswi serta membangun komunikasi dan interaksi yang efektif dalam kegiatan edukasi dan informasi jumlah siswa-siswi yang terlibat adalah 50 orang dari kelas IX, X, dan XI, Selanjutnya dilakukan peninjauan awal pengetahuan siswa-siswi dengan memberikan tes awal (pre-tes). Setelah pemberian informasi edukasi dilakukan tes akhir (post test) untuk mengetahui
- c. Tahap Evaluasi Kegiatan  
Evaluasi kegiatan dilakukan evaluasi struktur yaitu koordinasi dengan pihak sekolah, persiapan peralatan yang digunakan, serta persiapan media. Evaluasi proses yaitu ketepatan pelaksanaan kegiatan, peran aktif siswa-siswi danantisipasi hambatan yang mungkin terjadi. Evaluasi hasil dengan melihat hasil pre dan post tes.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada SMA YPK Imanuel Pasir putih kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, sebagai berikut :

**Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan usia pada SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari (n=50)**

Variabel	Mean	SD	(Max-Min)
Usia	15,60	0,904	14-18

Berdasarkan tabel.1 menunjukkan bawah rerata usia responden 15,60 tahun dengan variasi usia 0,904. Termuda 14 tahun dan tertua 18 Tahun.

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin pada SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari (n=50)**

Variabel	n(50)	%(100)
<b>Jenis Kelamin</b>		
1. Laki-laki	26	52
2. Perempuan	24	48

Dari tabel 2 menggambarkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 26 orang ( 52%) dan laki-laki 24 orang (48%).

Tabel 3. Perbedaan rerata nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi informasi tentang HIV/AIDS

Variabel	Pengukuran	n	Mean	SD	Peningkatan
Pengetahuan	Sebelum	50	57,80	8,873	26
	Sesudah	50	83,80	12,271	

Pada tabel 3 menjelaskan bahwa skor rerata pengetahuan sebelum diberikan informasi tentang HIV/AIDS adalah 57,80 dan sesudah adalah 83,80, sehingga mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 26 skor.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat pada siswa/siswi SMA YPK Imanuel Pasir Putih diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan Edukasi informasi tentang HIV/AIDS. Berdasarkan Notoadmojo 2018 pengetahuan adalah hasil yang diketahui dan terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, yang Sebagian besar diperoleh melalui indera, baik itu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Umumnya pengetahuan berasal dari mata dan telinga. Terdapat beberapa faktor yang memperaruhi pengetahuan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, untuk membentuk perilaku remaja yang sehat dalam agar dapat mempunyai perilaku positif khususnya dalam pencegahan HIV/AIDS sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pemberian edukasi dan informasi dengan metode yang tepat dan benar. Berdasarkan teori kerucut Edgar Dale dalam memilih media pembelajaran, karena dalam proses belajar individu melalui enam tingkatan yaitu 10% diperoleh dari membaca, 20% mendengar, 30% melihat, 50% diperoleh dari melihat dan mendengar, 70% dari apa yang dikatakan, 90% dari apakan yang dikatakan dan dilakukan (Rahmawati, 2021). Hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisah, Haryanti, Riya, & Lubis (2024) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan pretest dan posttest nilai p value  $0,00 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 18 Tanjung Jabung Timur.

Edukasi informasi tentang kesehatan yang baik dan menggunakan metode yang tepat akan memberi hasil positif untuk menjaga serta meningkatkan kesehatan yang optimal terhadap sasaran pendidikan Kesehatan. Setelah dilakukan edukasi informasi tentang HIV/AIDS maka tingkat pengetahuan siswa siswi SMA YPK Imanuel pasir putih remaja meningkat, karena pada saat pelaksanaan edukasi menggunakan alat audio visual maka lebih mudah untuk diamati dan didengar materi yang diberikan secara lengkap dan jelas.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi informasi tentang HIV/AIDS bagi siswa/siswi SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari Papua Bara

## 6. KESIMPULAN

Pemberian edukasi informasi tentang HIV/AIDS bagi siswa/siswi SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari Papua Barat melalui penyuluhan dan menggunakan audio visual yang berisi gambar-gambar tentang HIV/AIDS, merupakan cara yang mudah untuk menyampaikan informasi sehingga mudah dipahami oleh siswa/siswi. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan didukung oleh pihak SMA YPK Imanuel pasir Putih Manokwari. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS khususnya anak remaja serta berguna dalam program pencegahan HIV/AIDS di kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

### Saran

Sekolah apat terus memberikan edukasi kepada siswa dan siswi terhadap penyakit-penyakit menular yang berbahaya dengan lebih mengembangkan media edukasi yang digunakan.

### Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak , untuk itu ucapan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong, Kepala Sekolah SMA YPK Imanuel Pasir Putih Manokwari dan Kepala Puskesmas Pasir Putih Manokwari.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, E.I (2022). Data Idai: 741 Remaja Tercatat Terinfeksi Hiv Sepanjang Tahun. Diakses Pada Tanggal 08 Mei 2023. <https://News.Republika.Co.Id/Berita/Rhmo0v349/Data-Idai-741-Remaja-Tercatat-Terinfeksi-Hiv-Sepanjang-2022>
- Arisah., Haryanti, R., Riya,R., &Lubis S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentan Hiv/Aids Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Stigma Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 12(1): 125-134. <https://Jurnal.Unitri.Ac.Id/Index.Php/Care>
- Kemendes Ri, (2014). *Situasi Dan Analisis Hiv/Aids*. Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Ri. Jakarta: Kemendes Ri.
- Khatarina, T., & Yuliana. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 201. *Jurnal Kebidanan* 7(1):47-54.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi,E., Et Al (2024). Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Dikalangan Siswa Sma Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Sma 19 Pekanbaru,Riau. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(3): 363-368. Doi: <https://Doi.Org/10.54082/ljpm.596>
- Rahmawati, I. (2021). Pentingnya Teori Kerucut Pengalaman Edgare Dale Dalam Memilih Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. Diakses Tanggal 23 November 2024. Pentingnya Teori Kerucut Pengalaman Edgare Dale Dalam Memilih Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Halaman 1 - Kompasiana.Com
- Satriawibawa, I.W.E., Wati, K,D,K., Widiastari, A.A.A. (2018). Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas. *J Indon Med Assoc*, 68 (2) : 65-71.
- U.S Department Of Health And Human Services (2023). Adolescents. Diakses Pada Tanggal 08 Mei 2023. <https://Health.Gov/Healthypeople/Objectives-And-Data/Browse-Objectives/Adolescents>
- Witriyani & Palupi,D.L.M. (2024). Pengaruh Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Perilaku Pencegahan Seks Bebas Pada Remaja. *Journal Of Language And Health*. 5 (1). 189-194. [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jlh](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jlh)
- Who (2024). *Hiv And Aids*. Diakses Tanggal 24 Oktober 2024. *Hiv And Aids*